

Naskah Publikasi

**Buah dan Sayur Sebagai Kritik Sosial
Terhadap Gaya Hidup dalam Fotografi Konseptual**



Disusun dan dipersiapkan oleh:
Gin Gin Ginanjar
NIM 1310651031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Naskah Publikasi

**Buah dan Sayur Sebagai Kritik Sosial
Terhadap Gaya Hidup dalam Fotografi Konseptual**

Disusun dan dipersiapkan oleh:
Gin Gin Ginanjar
NIM 1310651031

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 09 Januari 2018

Mengetahui,

Pembimbing I


M Kholid Rozaq, S.Hut., M.M.

Pembimbing II


Syaifudin, M.Ds.

Buah dan Sayur Sebagai Kritik Sosial Terhadap Gaya Hidup dalam Fotografi Konseptual

Gin Gin Ginanjar
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: im,gingin@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penciptaan karya seni fotografi ini menggunakan buah dan sayur sebagai objek penciptaan. Buah dan sayuran adalah makanan yang penting dalam kehidupan manusia, karena memiliki banyak manfaat. Buah dan sayur mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu buah dan sayur selalu menarik untuk dijadikan sebuah objek fotografi. Dengan berbagai bentuk dan warna buah dan sayur dapat dieksplor hampir tanpa batas. Selain itu buah dan sayur dapat pula berlaku sebagai subjek yang dapat menyampaikan pesan-pesan melalui bahasa-bahasa simbol dan pemaknaan yang lebih luas dengan menjunjung makna konotasi dan budaya. Dengan ide dan konsep yang baik buah dan sayur bisa menyampaikan pesan dan memberikan nilai estetis dan makna baru pada sebuah karya seni.

Ide karya ini muncul dari keresahan pribadi mengenai kurangnya perhatian masyarakat dalam menghadapi masalah sosial terhadap gaya hidup, maka dari itu penciptaan karya seni fotografi ini bertujuan untuk menyampaikan kritik sosial terhadap masalah-masalah gaya hidup, khususnya dalam aspek seperti konsumerisme, kapitalisme, globalisasi dan semacamnya.

Dengan menggunakan teknis fotografi yang baik dan dengan pendekatan fotografi konseptual diharapkan buah dan sayur dapat dieksplorasi dengan baik sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan melalui simbol-simbol visual dan juga memiliki nilai estetis yang baik. Dengan begitu pesan bisa disampaikan dengan baik dan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup diharapkan dapat mengalami perubahan yang lebih baik.

Kata kunci : buah, sayur, kritik social, fotografi konseptual.

Abstract

Fruit and Vegetable as Social Criticism of Lifestyle in Conceptual Photography. In the creation of this photographic artwork using fruits and vegetables as objects of creation. Fruits and vegetables are important foods in human life, because they have many benefits. Fruits and vegetables contain nutrients needed by the body. In addition, fruits and vegetables are always interesting to be a photographic object. With various shapes and colors of fruit and vegetables can be explored almost without limit. In addition, fruits and vegetables can also act as subjects

that can convey messages through symbolic languages and broader meaning by upholding the meaning of connotation and culture. With good ideas and concepts, fruits and vegetables can convey messages and provide aesthetic value and new meaning to a work of art.

The idea of this work arises from the personal unrest about the lack of public concern in the face of social problems with lifestyles, so the creation of this photographic artwork aims to convey social criticism of lifestyle issues, especially in aspects such as consumerism, capitalism, globalization.

By using good technical photography and with conceptual photography approach expected fruit and vegetables can be explored well so as to convey messages through visual symbols and also has a good aesthetic value. That way the message can be delivered properly and community awareness of lifestyle is expected to experience better changes.

Keyword: fruit, vegetable, social criticism, conceptual photography

PENDAHULUAN

Saat ini dunia fotografi banyak mengalami lompatan kemajuan, dari yang semula rumit dan membutuhkan keahlian khusus dan kecermatan dalam pengolahan zat kimia untuk memproses sebuah imaji fotografi. Perkembangan fotografi dalam konteks historis bermula jauh dari abad ke-10 M ilmuwan Arab Ibnu Al Haitaim atau dikenal dengan nama Al Hazen menemukan lensa optik yang kemudian berperan dalam mengembangkan dan menyempurnakan *camera obscura*. Pada tahun 1826, foto pertama di dunia berhasil diciptakan foto berjudul “*View from the Window at Le Gras*” hasil karya foto dari Nicéphore Niepce. Nicéphore Niepce adalah orang yang berhasil melakukan percobaan membuat karya fotografi pertama di dunia dengan menggunakan *heliograph*. Objek fotonya adalah pemandangan diambil dari jendelanya. (Gernsheim,1986:10)

Dalam buku *Pot-Pourri Fotografi* karya Soeprapto Soedjono menjelaskan, Ketika para pelopor fotografi (Niepce, Daguerre, Talbot, Wedgewood, dll.) bereksperimen dengan berbagai upaya untuk menciptakan sebuah 'gambar', mereka tidak akan menyangka bahwa apa yang mereka upayakan dan eksperimenkan itu akan berdampak luas dalam kehidupan manusia. Upaya eksperimen mereka telah terbukti menciptakan berbagai 'kemudahan' dalam mengatasi berbagai masalah peradaban manusia. Terutama yang berkaitan dengan masalah

penciptaan imaji piktorial dalam proses perekaman objek atau alam dan mereproduksinya menjadi suatu tampilan imaji yang memiliki. suatu subjek yang memiliki nilai *realistic-mimetic* (Plato) yang reproduktif secara tidak terbatas. Hal ini merupakan esensi utama fotografi. (Soedjono,2006:49)

Menurut Seno Gumbira dalam bukunya *KisahMata*, “Fotografi adalah sebuah proses yang dihidupkan oleh waktu. Tindakan Memotret disebut tindakan mengabadikan, bukan dalam arti bahwa waktu terbekukan dalam foto, melainkan bahwa waktu akan menghidupkan foto dalam penafsiran dari saat ke saat. (Ajidarma, 2005:134)

Pemahaman terhadap seni fotografi tidak bisa hanya melalui pertimbangan teknis tapi juga dari segi konsep, makna, dan fungsinya. Secara *Ideational*, wacana fotografi wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi dan berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Hal ini merupakan alasan yang kuat untuk memungkinkan tetap ‘*survive*’ dan menciptakan berbagai ‘karya kehidupan’ sebagai ‘tanda’ eksistensinya dunia ini. Dalam hal ini terlihat bagai mana manusia menyikapi setiap alam, *natural phenomenon*, dengan dengan menemukan ‘sesuatu’ dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori dan wacana. (Soedjono, 2007:40).

Dalam penciptaan karya ini objek buah dan sayuran digunakan sebagai kritik sosial dalam karya fotografi konseptual. Ide ini berawal dari ketertarikan dalam dunia fotografi ekspresi, yang lebih ditujukan pada pemberitahuan atau sebuah kritikan dari sebuah ide dan gagasan untuk divisualkan. Pemilihan buah dan sayuran sebagai kritik sosial, dikarenakan memiliki ketertarikan tersendiri pada berbagai macam buah dan sayuran, dari mengamati kedekatan manusia terhadap buah dan sayur sudah tidak bisa dipungkiri lagi dari mulai anak-anak sampai dewasa yang pasti mempunyai ketertarikan terhadap buah atau sayuran walaupun jenisnya berbeda-beda atau sebaliknya sebagian orang mungkin memiliki rasa tidak suka pada buah tertentu. Buah juga

memiliki kapasitas untuk mempresentasikan/memvisualkan kejadian-kejadian, simbol-simbol yang sedang yang terjadi seperti dominasi produk impor di pasaran. Pada akhirnya timbul ide untuk menggunakan buah dan sayuran sebagai objek utama dalam penciptaan karya seni fotografi.

Buah dan sayur berperan penting dalam kehidupan yang sehari-hari sebagai makanan yang menjadi sumber vitamin dan nutrisi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya buah dan sayur terutama kanak-kanak ataupun sebagian orang dewasa tidak ada nafsu untuk makan sayuran atau buah-buahan atau cenderung memilih dan hanya menyukai jenis-jenis tertentu (terkadang selain alasan tidak suka faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan dalam mengkonsumsi makanan ini. Padahal sebaiknya masyarakat dapat mengkonsumsi buah dan sayur yang cukup setiap hari karena dapat menyehatkan badan dan membangkitkan nafsu makan. Buah dan sayur juga mengandung zat vitamin A, vitamin B, Vitamin C, zat kapur, zat besi, yang diperlukan untuk pertumbuhan tulang, gigi, urat, dan memperlancar peredaran darah serta alat pencernaan (Atjung, 1988:2). Contoh sayur dan buah yang mengandung vitamin diantaranya, pepaya yang kaya akan vitamin C dan provitamin A, pisang kaya akan vitamin A, B1 B2, C serta kalium, mangga mengandung vitamin A, C dan E dan mengandung betakaroten. (Helmawati, 2015:21)

Secara estetis Buah dan sayur juga memiliki nilai artistik yang tinggi dengan variasi warna dan tekstur yang variatif diharapkan agar bisa menyampaikan pesan dengan baik dan memiliki nilai estetis yang tinggi dan diharapkan karya ini dapat memberikan kesadaran dan perubahan positif di masyarakat. Setiap jenis buah juga memiliki permasalahan sendiri seperti buah-buahan impor yang tak lepas dari kontroversi dan buah lokal yang kurang diminati.

Dalam penciptaan karya seni ini fotografer berupaya mengeksplorasi unsur-unsur estetis dan pemaknaan dari masing-masing buah dan sayur dalam fotografi konseptual. Unsur-unsur estetis yang dimaksud adalah bentuk tekstur dan pemaknaan macam-macam

buah dalam lingkup sosial. Bentuk buah akan di sesuaikan dengan objek pendukung seperti mie instan atau disesuaikan dengan *background* dan konsep yang telah ditentukan.

Penegasan Judul

1. Buah

Struktur yang terbentuk dari ovarium suatu bunga, biasanya setelah ovula dibuahi tersusun dari dinding yang membungkus biji. Bagian-bagian lain dari bunga seperti dasar buah (*reseptakel*), dapat berkembang dan membentuk struktur buah palsu. Buah ada yang mempertahankan bijinya dan tersebar utuh, atau dapat terbuka untuk melepas bijinya. Buah-buahan dibagi menjadi dua kelompok utama bergantung kepada apakah dinding ovarium tetap kering atau berair. Pembuahan buah yang berair umumnya disebabkan oleh binatang, sedangkan buah yang kering oleh angin air, atau atau dengan cara mekanis. (Martin, 2012:153)

2. Sayuran

Tanaman sayur dapat berupa rumput, perdu, semak atau pohon. Bentuk pertumbuhannya tegak pendek, menjulang, atau menjalar dengan hasil berupa umbi, bunga, buah atau biji. (Sunarjono, 2003:1)

3. Kritik Sosial

Kritik sosial adalah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol suatu jalanya sistem sosial atau proses bermasyarakat. Menurut Marbun, kritik sosial merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu kritik dan sosial. Adapun yang dimaksud kritik adalah suatu tanggapan atau kecaman yang kadang kadang disertai uraian dan pertimbangan baik maupun buruknya akan suatu hasil karya, pendapat, dsb (Marbun. 1996:359). Sementara di sisi lain Webster menjelaskan bahwa kata kritik berasal dari bahasa Latin *criticus* atau bahasa Yunani *kritikos* yang berarti *a judge* atau kata *kinea* yang berarti *to judge* (Webster, 1983:432). Sementara sosial menurut Webster memiliki pengertian:

“Having to do with human being living together as a group in a situation that they have dealing with another” (Webster, 1983:1723)

Berdasarkan dari definisi dua kata tersebut Astrid Susanto seperti yang di kutip oleh Mahfud (Susanto, 1997:47) mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kritik sosial adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian (*judgging*), perbandingan (*comparing*), dan pengungkapan (*revealing*) mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut ataupun nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Kritik sosial juga dapat diartikan dengan penilaian pengkajian keadaan masyarakat pada suatu saat (Mahfud, 1957:5). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kritik sosial juga dapat dikatakan, kritik sosial sebagai tindakan adalah membandingkan serta mengamati teliti dan melihat perkembangan secara cermat tentang baik buruknya kualitas suatu masyarakat.

4. Gaya Hidup

Masalah yang terjadi utama yang terjadi pada generasi muda dalam masyarakat dan lingkungan moderen adalah permasalahan gaya hidup atau *lifestyle*. Gaya hidup bisa disepakati bersama sebagai sesuatu yang melekat sebagai perilaku diri dari masing-masing individu. Karena ia melekat pada diri masing-masing individu, tentunya ia menjadi bagian yang tidak bisa dengan begitu saja dipisahkan dari persosalan sosial masyarakat. Sebagai bagian dari persoalan sosial, gaya hidup perlu memperhatikan aspek-aspek sosial yang lain agar tidak saling berbenturan, yang kemudian berpotensi menimbulkan masalah sosial. Dengan kata lain gaya hidup memiliki korelasi terhadap aspek sosial lainnya.

Menurut Soerdjono Soekanto mendefinisikan bahwa masalah sosial sebagai suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Hal yang membahayakan tersebut diterjemahkan dalam bentuk bentrokan antara unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Jika hal tersebut

terjadi maka dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. (Soekanto,1982:326)

Kesadaran yang kurang akan gaya hidup yang layak banyak menimbulkan masalah baik secara fisik atau mental. Gaya hidup yang serba instan menjadi salah satu penyebab turunnya kesehatan pada masyarakat khususnya generasi muda. Masyarakat moderen cenderung memilih makan-makanan instan seperti makanan kaleng atau mie instan dengan alasan kepraktisan dan ekonomi (murah) tanpa memikirkan efek jangka panjang.

Dalam hal pergaulan masyarakat moderen juga cenderung memilih gaya hidup kebarat-baratan yang biasanya bertentangan dengan norma-norma ketimuran khususnya norma-norma bangsa Indonesia. Pergaulan yang terlalu bebas dan penyerapan informasi di era *cyber* menjadi pendukung utama hal ini.

Fotografi Konseptual

Seni konseptual hampir bersamaan waktunya dengan seni minimalis dan super realisme, yakni pada pertengahan tahun 1960. Istilah konseptual berasal dalam bahasa latin *conceptus* yang artinya pikiran, gagasan, ide, seni konseptual merupakan gerakan dalam seni rupa yang menempatkan ide, gagasan atau konsep menjadi yang terpenting dalam seni sedangkan bentuk material dan objek seninya merupakan akibat samping dari konsep seniman (Kartika, 2004:122)

Fotografi konseptual bisa dianggap sebagai *genre* seni fotografi yang menggambarkan suatu ide, berfokus pada konsep foto mendahului hal-hal lainnya. Setiap foto berupaya untuk menyampaikan pesan kepada pemirsa, baik berupa komentar sosial, protes emosional atau pernyataan politik, dan dicapai melalui pemotretan yang dipikirkan dengan baik atau teknik pasca pemrosesan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya penciptaan karya seni fotografi sayuran dan buah sebagai kritik sosial dalam fotografi konseptual ini adalah:

1. Bagaimana fotografi dapat berperan untuk menciptakan kritik sosial dengan menggunakan buah dan sayuran dengan fotografi konseptual ?
2. Bagaimana menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetika dengan menggunakan buah dan sayuran ?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Menciptakan karya fotografi yang dapat berperan untuk memberikan kritik sosial dalam fotografi konseptual.
2. Menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetika dengan menggunakan buah dan sayuran sebagai objek penciptaan.

Manfaat

1. Memperkaya referensi dalam bidang fotografi khususnya mengenai fotografi konseptual.
2. Mendorong kalangan anak muda khususnya mahasiswa jurusan fotografi ISI Yogyakarta agar lebih berani menyampaikan kritik dalam bentuk karya seni fotografi.
3. Meningkatkan kesadaran akan pola makan masyarakat yang kurang mengkonsumsi buah.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mencari referensi yang sudah tersedia, baik melalui buku, jurnal, maupun Internet. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa foto yang digunakan sebagai acuan referensi. Metode ini menghindari duplikasi atau paling tidak berbeda dengan karya lainnya, hal ini dilakukan untuk perbandingan sehingga karya yang akan diciptakan memiliki ide kreatif

yang baru. Selain itu juga bertujuan untuk memperkuat teori-teori yang digunakan dalam proses penciptaan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek dan melakukan pencatatan. Dengan terjun langsung ke lokasi dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan karya seni. Dalam karya ini observasi bentuk buah dan sayuran harus dilakukan secara terencana karena sifat buah dan sayuran yang mudah busuk atau layu.

3. Metode Eksperimentasi

Untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda perlu dilakukan sebuah eksperimentasi untuk mencoba hal-hal yang ingin diciptakan. Metode ini bertujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses perwujudan karya seni sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dipertahankan.

Dalam proses penciptaan ini ada beberapa proses eksperimentasi yang dilakukan diantaranya mengiris, mengupas, melubangi buah atau sayur. Dan juga menggabungkan buah dan sayur dengan objek pendukung misalnya menggabungkan nanas dengan kaleng makanan secara langsung tanpa proses editing. Eksperimen lainya adalah penggunaan background keretas dengan warna yang berbeda. Penggunaan *lighting* dengan satu satu sumber cahaya juga dilakukan dengan tujuan memberikan bayangan yang cukup jelas dan membuat objek lebih berdimensi.

Tinjauan Pustaka

Buah dan sayur sebelumnya pernah dijadikan sebagai objek penciptaan dalam beberapa penciptaan karya seni ini. Salah satunya oleh A Fajar Riyanto yang mejadikan sayuran sebagai objek dalam skripsi penciptaanya yang berjudul *Lukisan Mooi Indie Sebagai Inspirasi Dengan Objek Bahan Pangan dan Sayuran Dalam Fotografi Ekspresi*

(Riyanto, 2017), dalam karyanya ini Fajar merempresentasikan sayuran dan bahan pangan lainnya menjadi sebuah lukisan *lanscape* atau bentang alam yang terinspirasi dari lukisan-lukisan *mooi indie*.

Dalam karyanya Fajar Riyanto ingin meluapkan keresahannya terhadap dampak pembangunan yang sedikit demi sedikit menggerus lahan pertanian. Seperti yang terjadi di Jogjalahan agraris semakin menipis dengan pembangunan-pembangunan yang *masive*.

Berbeda dengan Fajar Riyanto, Yustrihani dalam karya penciptaanya memilih menggunakan objek buah dalam karya penciptaanya yang berjudul *Buah sebagai Media Ekspresi Wajah Manusia dalam fotografi Ekspresi* (Yustrihani, 2012).

Dalam penciptaan karya seninya ini Yusrihani menggunakan buah untuk mengvisualisasikan dan mengekspresikan imajinasinya, yaitu menggabungkan buah dan ekspresi wajah manusia. Dalam karya-karyanya buah seolah-olah bisa hidup dan memiliki perasaan atau emosi. Dengan teknis fotografi yang baik Yustrihani bisa menghasilkan adegan dramatis dalam karyanya.

Penciptaan karya di atas bisa menjadi acuan dalam proses penciptan karya seni fotografi pada skripsi tugas ini. Diantaranya adalah kesamaan objek dan penggunaan teknik *stillife* dengan pendekatan ekspresi atau konseptual. Tetapi tentu saja ada pembeda yang membuat penciptaan karya seni ini berbeda dari yang lainnya. Dalam tugas akhri penciptaan ini buah dan sayur akan menjadi media untuk mengkritisi masalah sosial di masyarakat khususnya masalah gaya hidup.

Masalah gaya hidup tentu memiliki sub-sub masalah lainnya jika diuraikan lebih dalam. Dalam penciptaan karya seni ini ada beberapa masalah gaya hidup yang akan diulas dan dijadikan karya fotografi antara lain: konsumerisme, kapitalisme, westrenisasi dan lain sebagainya.

Dalam proses penciptaan karya seni ini tentu dibutuhkan referensi dan teori mengenai konsep dan teknis penciptaan maka dibutuhkan beberapa buku yang dapat menunjang proses penciptaan sebagai studi

pustaka untuk proses pengumpulan data tersebut maka ada beberapa buku yang memiliki kaitan dengan proses penciptaan karya seni fotografi ini. Beberapa rujukan pustaka tersebut diantaranya:

Pot-pourri Fotografi karya Soeprapto Soedjono tahun 2006. Dalam Soedjono Soeprapto menjelaskan mengenai estetika fotografi dalam dua aspek yaitu estetika pada tataran *ideational* dan estetika fotografi pada tataran *technical*. Estetika tataran *ideational* dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam, *natural phenomenon* dengan menemukan 'sesuatu' dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori, dan wacana (Soedjono, 2006:8). Sementara estetika tataran *technical* meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknis peralatan maupun bersifat teknik *praxisimplementatif* dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan (Soedjono, 2006:14). Selain membahas estetika buku ini juga berisi mengenai sejarah, semiotika, dan teori-teori fotografi lainnya.

Dalam penelitian ini juga dibutuhkan penafsiran dan pengkajian warna-warna yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya seni ini. Dalam hal ini dibutuhkan rujukan yang bisa menafsirkan setiap makna dari masing-masing warna. Buku karya Sadjiman Edi Santoso akan menjadi rujukan pustaka dalam aspek ini. Dalam bukunya *NIRMANA Elemen-elemen seni dan desain* tahun 2009 Edi Santoso menjelaskan warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan, Secara subjektif/psikologis penampilan warna dapat diperikan kedalam *hue* (rona warna atau corak warna), *value* (kualitas terang gelap warna atau tua muda warna), *chroma* (intensitas/kekuatan warna yaitu murni-kotor warna, cemerlang-suram warna, cerah-redup warna). (Santoso, 2009:11-12).

Penciptaan karya seni ini tentu berhubungan dengan masalah sosial, oleh karena itu dibutuhkan rujukan pustaka mengenai sosiologi. Teori mengenai sosiologi sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan ini, maka dipilihlah beberapa buku yang bisa menjadi acuan. Salah

satunya adalah buku yang berjudul *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirnyatahun* 2004. Dalam buku ini terdapat berbagai kutipan dari beberapa ahli sosiologi, diantaranya kutipan yang berkaitan dengan kapitalisme oleh Karl Marx.

Karl Marx menjelaskan bahwa “Sebenarnya kaum kapitalisme sama sekali tidak membeli pekerjaan yang dilakukan oleh kaum proletar tetapi hanya membayar tenaganya untuk bekerja (yang menjadi nafkah yang dibutuhkan). Marx juga berpendapat bahwa kapitalisme akan membawa krisis yang semakin berat seiring dengan berjalannya waktu hingga tidak dapat diatasi (Giddens, 2004:33).

Masalah sosial seperti halnya masalah gaya hidup tentu akan sulit lepas dari faktor globalisasi, kapitalisasi dan konsumerisme maka daripada itu dibutuhkan buku rujukan yang dapat mewakili hal ini. Buku yang menjadi acuan dalam ranah konsumerisme diantaranya adalah buku yang berjudul *Waspada Konsumerisme* tahun 2014 karya Sri Wening. Dalam buku ini ada banyak kutipan mengenai konsumerisme dan globalisasi yang dapat dijadikan acuan salah satunya adalah kutipan dari Schote yang menjelaskan:

“Konsumerisme merupakan perilaku manusia memperoleh dengan cepat (dan biasanya juga dengan cepat membuang) berbagai ragam barang yang disediakan untuk pengguna dengan segera tetapi kepuasannya berlangsung sebentar saja. Contohnya *entertainment*, fantasi, fesyen dan foya-foya (*pleasure*). (Wening, 2014:12)

Dalam buku ini teori-teori konsumerisme dipaparkan dengan cukup jelas, jenis dan macam-macam konsumerisme juga dipaparkan dengan detail. Seperti pembagian budaya konsumerisme yang terbagi menjadi beberapa sub judul diantaranya konsumerisme di dunia remaja, konsumerisme di dunia perempuan, konsumerisme di dunia laki-laki, konsumerisme di dunia usaha, konsumerisme di dunia pendidikan.

Ide dan Konsep Perwujudan

Timbulnya ide penciptaan sebuah karya seni tidak lepas dari proses kreatifitas dari seorang seniman. Sebuah ide tidak lepas dari

lingkungan dan pengalaman yang telah dilalui, baik yang masih teringat jelas maupun yang sudah samar dan terlupakan. Ide awal menjadikan buah dan sayuran menjadi sebuah karya fotografi tentu tidak muncul begitu saja. faktor-faktor seperti pengalaman dan konflik pribadi melatar belakangi munculnya ide. Pengalaman masa kanak-kanak dan pengalaman menjadi mahasiswa di Jogja sangat berpengaruh besar dalam proses timbulnya ide.

Buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan pangan esensial yang wajib dikonsumsi untuk melengkapi menu empat sehat lima sempurna. Sayangnya, masih banyak masyarakat khususnya mahasiswa yang menganut prinsip "yang penting kenyang" tanpa memperdulikan kandungan gizinya.

Sebagian masyarakat Indonesia lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan yang membuat mereka kenyang dibandingkan dengan mengonsumsi makanan yang kaya nutrisi. sedangkan dalam kasus anak-anak pada umumnya tidak begitu menyukai sayur yang menyebabkan kurangnya nutrisi yang sangat penting untuk perkembangannya.

Ide pembuatan karya penciptaan fotografi yang berjudul *Buah dan Sayur Sebagai Kritik Sosial Dalam Fotografi Konseptual* yang dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan dan konflik yang ada di lingkungan tempat tinggal dan didukung oleh media-media lainnya. Dari sinilah muncul ide dan gagasan untuk membuat sebuah karya seni yang mengandung kritik sosial terhadap penikmatnya dengan cara yang halus dan dikemas dalam karya fotografi konseptual.

Landasan Penciptaan

Menvisualkan pengalaman dan keresahan melalui media fotografi konseptual bukan hal yang bisa dibilang mudah, fotografer harus berimajinasi dan mengagas sebuah ide yang dapat menyampaikan ide dan pesan dengan visualisasi yang memiliki nilai estetis yang cukup tinggi. Dengan ide dan visual yang tepat maka pesan dan ide dari seniman akan dengan mudah dicerna oleh penikmatnya.

Proses penciptaan karya seni ini menggunakan buah sebagai objek utamanya. Keunikan dari masing-masing bentuk buah menjadi salah satu daya tarik untuk menjadikannya sebagai objek penciptaan. Dalam proses ini ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk memilih buah yang tepat untuk objek penciptaan yaitu pemilihan sesuai dengan bentuk.

Penggunaan buah dan sayur sebagai objek merupakan sebuah ide yang tercipta sebagai pencerminan rasa keprihatinan dengan apa yang terjadi di lingkup kehidupan di sekitar. Kemunculan dari faktor-faktor di atas menjadi dasar ide untuk mempresentasikan dengan menggunakan tanda simbol untuk menghasilkan sebuah pencapaian visualisasi fotografi konseptual.

Dengan menggunakan konsep fotografi konseptual fotografer bisa bereksperimen dengan menata objek dan memanipulasi dengan cara mengiris, mengupas, melubangi buah atau sayur dan juga menggabungkan buah dan sayur dengan objek pendukung misalnya menggabungkan tablet vitamin C dengan anggur secara langsung tanpa proses editing. Selain mengatur objek secara langsung manipulasi secara *editing* juga diperlukan dalam beberapa kasus, seperti menggabungkan gula dengan kaleng dengan menggunakan *photoshop*.

Dalam seni, terdapat Neoklasik selama Revolusi Industri pada tahun 1700-an, *Impresionisme* selama Perang Perancis-Prusia pada tahun 1800-an, dan Seni Pop pada tahun 1960-an. Dalam fotografi, sejarah fotografi konseptual relatif lebih muda. Berasal dari Seni Konseptual, suatu gerakan pada akhir tahun 1960-an, hasil karyanya lebih diutamakan daripada estetika dan bahan-bahan tradisional ide atau konsep yang lebih penting daripada pelaksanaan itu sendiri. (<https://snapshot.canonasia.com/article/id/conceptual-photography-using-emotions-and-other-elements> diakses pada 03 oktober 2017 pukul 6:09)

Dalam bukunya Seno Gumbira menjelaskan “Sebuah foto dibaca, bukan karena ada huruf di dalamnya, melainkan karena merupakan suatu dunia dalam pembermaknaan Subyek-yang-Memandang. Dunia dalam hal ini berarti setiap aspek maupun totalitasnya termaknakan,

jadi ada termukimkan di dalamnya. Segala sesuatu ada saat ini. Dengan pembermaknaan, segala sesuatu menjadi ada, jadi tidak ada dipertanyakan lagi, berlayarlah makna ber-ada, dan sebuah foto saja saatnya menjadi sebuah dunia tempat makna-syarat terjadinya. Itulah sebuah foto yang sedang, yang lebih dari analogi momen keseketikaan terpotong yang lebih dari fungsi sebagai alat pencocokan identitas, apalagi fungsi perekam gejala gejala teramati. Sebuah foto adalah sebuah dunia karena dalam penatapan Subyek yang Memandang makna-makna terjadinya. (Ajidarma, 2005:134)

Pada era saat ini. Visualisasi berupa gambar merupakan hal yang terpenting untuk memaparkan suatu ide agar mudah dimengerti oleh audiens yang melihat. Karena ketika sebuah ide hanya disampaikan melalui lisan dan tulisan, maka proses percepatan terhadap penerimaan ide oleh audiens akan terasa lambat. Dalam persoalan ini, fotografi sangat berperan banyak dalam kehidupan manusia baik dalam proses pendokumentasian ataupun dalam sudut pandang yang akan dikaji nantinya untuk segala disiplin ilmu.

Tinjauan Karya

Penciptaan sebuah karya seni biasanya muncul karena adanya perenungan, yang kemudian ide dan konsep tersebut dikembangkan dan dieksplorasi kembali dengan mencari referensi karya-karya yang memiliki kesamaan atau mirip dengan ide yang dimiliki. Dalam karya penciptaan ini ada beberapa karya yang akan dijadikan acuan baik secara ide dan konsep atau secara teknis fotografi diantaranya sebagai berikut:

Wendy Van Saten

Wendy van Santen seniman fotografi asal Belanda. Mereka adalah fotografer, sutradara, pemikir dan pembuat yang bekerja dengan barang sehari-hari untuk menciptakan gambar dan objek yang aneh dan indah, instalasi dan animasi. Merek seperti Viktor & Rolf, Tele2, IKEA dan Sony telah bekerja sama dengan mereka di masa lalu dan karya mereka dapat ditemukan di surat kabar dan majalah seperti Parool di Amsterdam, VPRO gids, Volkskrant, NEON Magazine, Esquire and Fast Company.



Gambar 1 Wendy Van Santen

Sumber: <http://trendland.com/get-mesmerized-with-wendy-van-santens-photography/wendy-van-santen-photography-02/>)

Subject Matter pada foto ini adalah beberapa jenis sayur yang di-*setting* dengan makanan manis. Foto ini seakan mengubah sayur yang terkadang tidak disukai oleh kalangan anak-anak menjadi makanan yang manis dan penuh warna.

Arnaud Deroudilhe

Arnaud Deroudilhe adalah sutradara dan fotografer yang berbasis di Paris yang lahir di Prancis Selatan. Sengsara tentang kedua gambar dan film itu, dia memulai karirnya sebagai direktur seni di sebuah biro iklan, namun dengan cepat memutuskan untuk mengabdikan dirinya sepenuhnya pada hasrat utamanya: pembuatan gambar. Dipengaruhi oleh musik dan budaya jalanan, Arnaud banyak dicari oleh majalah musik.

Dalam fotonya Arnaud memperlihatkan kombinasi antara buah-buahan dan sayuran dengan makanan *junkfood* foto ini seakan mengibaratkan pola makan masyarakat kota yang kebanyakan hanya mengkonsumsi *fastfood* atau *junkfood*



Gambar 2 Junk Food #1
(sumber :<http://www.arnaud-deroudilhe.com/Junk-Fruits>)

Subjek utama foto ini adalah pisang yang hanya nampak kulitnya saja, bagian isi pisang diganti dengan *hotdog* atau sosis yang diselimuti roti. Foto ini seakan memberikan sindiran kepada penggemar *junkfood* khususnya *hotdog* agar lebih memperhatikan lagi mengenai pola makan khususnya buah-buahan.

Metode Penciptaan

Tahapan Perwujudan Karya

Dalam proses penciptaan fotografi tentu saja ide dan konsep saja tidaklah cukup. Ide dan Konsep harus dibarengi dengan kemampuan teknis fotografi yang sesuai. Eksplorasi teknik-teknik dasar fotografi seperti *lighting*, komposisi, framing, *angle*, dan lainnya.

Buah dan sayur yang telah diseleksi akan ditata sesuai konsep yang diinginkan. Dalam fotografi konseptual ini teknik-teknik dasar fotografi *still life* akan sangat membantu. Penggunaan meja dan *lighting* yang sederhana akan diaplikasikan dalam proses ini.

Penggunaan *lighting* yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil. Dengan *lighting* yang tepat bentuk buah dan sayur akan sesuai dengan konsep. Dengan penggunaan *lighting* yang tepat juga akan memberikan

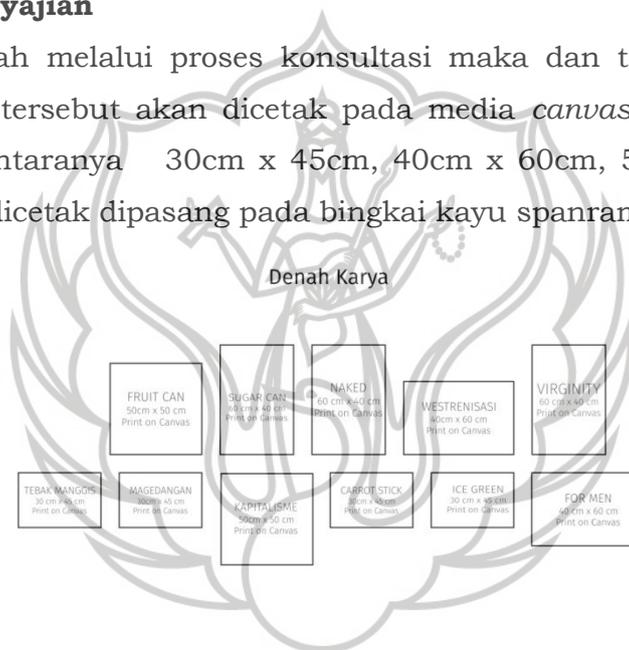
efek dramatis pada karya tersebut, sehingga pesan yang diinginkan bisa tersampaikan.

Rancangan visual

Sebelum melakukan proses perwujudan karya, hal yang harus dilakukan adalah membuat konsep dalam bentuk sketsa. langkah ini akan memudahkan proses penciptaan dan pemotretan di lapangan, karena ide dan imajinasi kita sebelumnya telah ditransfer dalam media gambar sketsa.

Teknik Penyajian

Setelah melalui proses konsultasi maka dan terpilih 11 karya foto, karya tersebut akan dicetak pada media *canvas* dengan berbagai ukuran diantaranya 30cm x 45cm, 40cm x 60cm, 50x50 cm. Karya yang telah dicetak dipasang pada bingkai kayu spanram.



PEMBAHASAN

Buah dan sayuran adalah makanan yang penting dalam kehidupan manusia, karena memiliki banyak manfaat. Buah dan sayur mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu buah dan sayur selalu menarik untuk dijadikan sebuah objek fotografi. Dengan berbagai bentuk dan warna buah dan sayur dapat dieksplor hampir tanpa batas. Selain itu buah dan sayur dapat pula berlaku sebagai subjek yang dapat menyampaikan pesan-pesan melalui bahasa-bahasa simbol dan pemaknaan yang lebih luas dengan menjunjung makna konotasi dan budaya. Dengan ide dan konsep yang baik buah dan

sayur bisa menyampaikan pesan dan memberikan nilai estetis dan makna baru pada sebuah karya seni.

Penjelasan mengenai karya seni fotografi ini akan dibahas lebih terperinci pada bab ini. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan keterangan tentang ide dan konsep dari setiap karya agar dapat dipahami oleh masyarakat umum. Pembahasan karya dilakukan meliputi teknis fotografi dan pembuatan konsep dalam penciptaan karya fotografi ini.

Karya 1

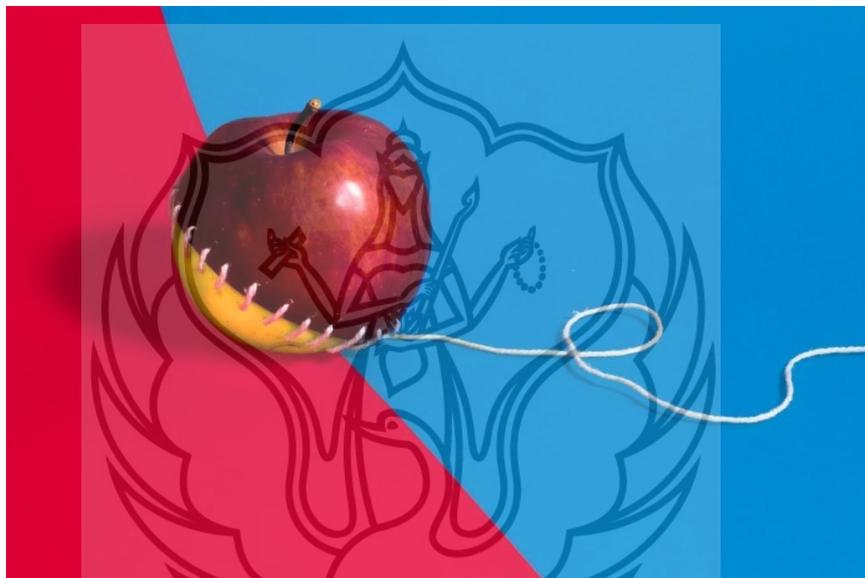


Foto TA 1. **Westernisasi**
Gin Gin Ginanjar, 60 cm x 40 cm, 2017
Print on Canvas

Foto ini ditujukan untuk mengkritisi efek Westrenisasi yang sedikit demi sedikit menggerus budaya lokal. Apel Washington di sini berperan sebagai simbol budaya barat yang mendominasi, dan apel malang menyimbolkan budaya timur yang semakin meredup. Apel merah diposisikan di bagian atas dengan ukuran yang lebih besar dengan tujuan memberikan efek dominasi budaya barat. Sedangkan apel hijau diposisikan di bagian bawah menyimbolkan budaya timur yang cenderung terpojokan. *Background* pada foto ini juga mewakili masing masing budaya. Warna biru mewakili budaya barat yang identik dengan benua biru seperti eropa. Sedangkan warna merah menyimbolkan

budaya timur karena warna merah seringkali digunakan dalam budaya timur, banyak bendera timur yang mengandung warna merah seperti Indonesia, Jepang, Cina dll.

Pesan yang ingin disampaikan pada foto ini adalah untuk mengingatkan pentingnya mempertahankan kearifan lokal, dan pentingnya menyaring budaya barat yang menjurus kepada hal-hal yang *negative* seperti pergaulan yang bebas, *sex* bebas, pakaian yang minim, konsumsi makanan yang sebar instan dan efek buruk dari budaya barat lainnya.

Karya 2



Foto TA 4. *Sugar Can*
Gin Gin Ginanjar, 60 cm x 40 cm, 2017
Print on Canvas

Mangga yang digunakan adalah manga lokal asal Indramayu. Penggunaan mangga sebagai objek penciptaan adalah karena sering kali jus mangga terdapat pada minuman siap saji atau minuman kaleng. Penggunaan gula berperan untuk

mewakili jumlah gula yang tinggi yang biasanya terdapat pada minuman kemasan kaleng. *Background* warna merah bertujuan untuk memberikan kesan nafsu atau biasa juga memberikan isyarat minuman *cola* yang biasanya identik dengan warna merah.

Karya ini ingin menyampaikan pesan menyinggung mengenai konsumsi masyarakat yang sering mengonsumsi minuman kaleng. Minuman kaleng pada umumnya memiliki kadar gula yang tinggi, zat gula yang tinggi pada minuman kaleng terbukti dapat mengganggu kadar insulin yang nantinya bisa meningkatkan tekanan darah tinggi dan juga bisa menyebabkan penyakit lainya seperti diabetes dan gangguan jantung.

Karya 3

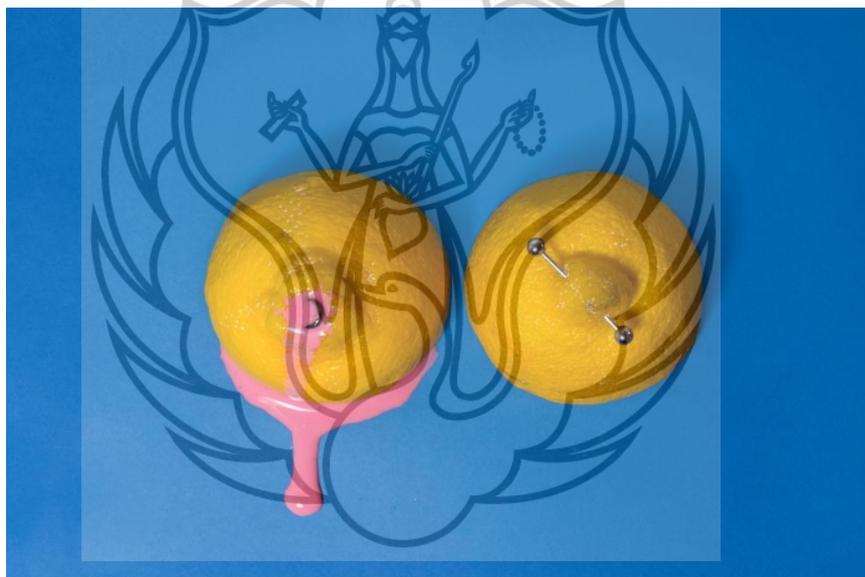


Foto TA 13. **For Men**
Gin Gin Ginanjar, 60 cm x 40 cm, 2017
Print on Canvas

Dalam karya ini lemon diibaratkan sebagai sepasang payudara perempuan. Pada salah satu bagian diberikan tindik dengan tujuan memberikan kesan pergaulan bebas atau moral yang buruk, dan bagian lainnya diberikan cairan *pink* dengan tujuan memberikan kesan seksual kekerasan terhadap perempuan. Penggunaan warna *pink* bertujuan untuk mereduksi warna darah untuk mengurangi kengerian. Hal ini biasanya dilakukan pada film-film jepang dengan tujuan mengurangi

trauma. *Background* warna biru bertujuan untuk memberikan kesan maskulin atau mewakili laki-laki yang menjadi penyebab dalam hal ini.

Pesan yang ingin disampaikan dalam foto ini adalah mengenai pentingnya memperhatikan dampak dan penyebab kekerasan terhadap wanita. Kasus-kasus kejahatan yang terjadi dilingkungan masyarakat semakin lama semakin mengerikan kejahatan mulai dari pelecehan seksual (*sexual harassment*) pemerkosaan disertai pembunuhan , perdagangan wanita guna dijadikan pelacur untuk menghibur lelaki hidung belang. Kondisi seperti ini tentu saja harus mendapat perhatian serius mengingat kejahatan kekerasan terhadap wanita ini sudah menjadi masalah global bahkan dalam hal-hal tertentu dapat dikatakan sebagai masalah transnasional. (Setiadi,2001 338-339)

SIMPULAN

Buah dan sayur adalah makanan yang sangat penting bagi manusia, karena memiliki kandungan nutrisi dan vitamin yang dibutuhkan tubuh. Buah dan sayur juga memiliki bentuk dan warna yang bervariasi. Setiap buah atau sayur memiliki bentuk dan warna yang khas dan memiliki nilai estetis yang membuat buah dan sayur menjadi objek fotografi yang menarik.

Melalui fotografi konseptual buah dan sayur dirangkai menjadi objek yang dapat mengkritisi masalah gaya hidup. Menilik gaya hidup generasi saat ini cenderung bebas atau kebarat-baratan, pola makan masyarakat pun kian mengawatirkan karena kurangnya perhatian terhadap pola makan sehat.

Proses penciptaan karya seni fotografi ini menjadi kesempatan untuk meluapkan keresahan terhadap masalah sosial dewasa ini. Penciptaan karya seni ini juga merupakan hasil dari pengalaman dan pembelajaran selama menempuh studi di jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam. Pengalaman merekam, memproses, dan mencetak foto selama proses pembelajaran menjadi modal utama dalam pengerjaan penciptaan karya seni ini. Dalam proses penciptaan ini tentu

banyak kendala yang tak terduga, namun kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi dan akan menjadi pengalaman tersendiri.

Dalam proses penciptaan karya seni ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, dimulai dari proses perencanaan, eksplorasi, eksperimen, editing, dan pencetakan. Hal ini tentu saja bertujuan untuk mendapatkan karya fotografi yang sesuai dengan harapan, yaitu foto bisa menyampaikan pesan moral yang bermanfaat bagi penikmatnya.

Dalam proses penciptaan karya fotografi terutama fotografi konseptual, perencanaan yang matang sangat diperlukan. Mulai dari peralatan, pemilihan objek yang sesuai, dan berbagai sarana pendukung lainnya harus dipersiapkan dengan matang. Dengan begitu kendala-kendala saat pemotretan dapat diminimalisasi. Selain itu terkadang hasil foto tidak sesuai dengan konsep yang telah dibuat, dalam hal ini fotografer harus berimprovisasi agar foto bisa sesuai harapan.

Secara keseluruhan mungkin karya penciptaan karya seni ini jauh dari kata sempurna. Banyak kendala yang harus dihadapi seperti kurangnya kualitas peralatan dan objek yang terbatas. Namun masalah yang ada dapat diminimalkan dengan usaha dan memutar otak. Untuk pengembangan lebih lanjut diharapkan bisa lebih kreatif dalam mengeksplorasi teknik dan objek. Penelitian yang lebih dalam mengenai masalah yang ada juga sangat dibutuhkan agar karya fotografi bisa memberikan kesan dan pesan yang dalam.

KEPUSTAKAAN

- A Fajar Riyanto, 2017, *Lukisan Mooi Indie Sebagai Inspirasi Dengan Objek Bahan Pangan dan Sayuran Dalam Fotografi Ekspresi*, Skripsi, ISI Yogyakarta
- Atjung.1988. *Sayur Murah yang Menyehatkan*. Jakarta: Bhratara
- B POM RI, 2014 Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI No .HM.03.03.1.43.12.14.7870 tentang Kosmetik Yang Mengandung Bahan Berbahaya, Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Badan pengawas Obat dan Makanan , Jakarta : 6-12.
- Darsono Sony Kartika, 2004. *Seni Rupa Moderen*, Bandung: Rekayasa Sains
- Elizabeth A. Martin. 2012. *Kamus Sains*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Paulus Edison, Laely Indah Lestari. 2012. *Buku SakuFotografi:Still Life*, Jakarta: Elex Media Koputindo

- Feininger, Andreas. 1993. *Lambang Fotograf* Semarang: Dahara Prize.
- Giddens, Antony. Forse, Bell, Daniel. Michael, etc. 2004. *Sosiologi Sejarah dan Pemikirnya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Hendro, Sunarjono. 2003. *Bertanam 30 jenis Sayur*, Depok: Penerbar Swadaya
- Kusnadi, Dermawan. 1994. *Fotografi Seni Kusnadi, Alam Budaya dan Lingkungan*. Jakarta: Dinas Kebudayaan
- M.D, Moh.Mahfud.1997. *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Marbun, B. N. 1996. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Nugroho, R Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Adin Offset
- Pratitasari, Dyah. 2010. *Makan Sayur Seasik Bermain: Ide Unik Agar Anak Menyukai Sayur Tanpa Paksaan*.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-pouri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Soeanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Wening, Sri. 20014. *Waspada Kosumerisme Kiat-kiat Menghambat melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press
- Webster, Merriam.1983. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary*. USA: Merriam-Webster Inc; 9th Edition.
- Yusrihani, 2012, *Buah sebagai Media Ekspresi Wajah Manusia dalam fotografi Ekspresi*, Skripsi, ISI Yogyakarta

Pustaka Laman:

- <http://www.arnaud-deroudilhe.com/Junk-Fruits> diakses 11 September 2017
- <http://trendland.com/get-mesmerized-with-wendy-van-santens-photography/wendy-van-santen-photography-02> diakses 11 september 217
- www.parenting.co.id/balita/apa-itu-sugar-rush%3f+ diakses 21:25 19/12/2017
- www.merdeka.com/peristiwa/627-persen-cewek-abg-di-kota-besar-sudah-tak-perawan.html diakses 17 20/12/2017
- www.metrotvnews.com/news/peristiwa/5b274w6k-kekerasan-terhadap-perempuan-diperkotaan-lebih-tinggi-ketimbang-di-pedesaan diakses 16:26 19/12/2017
- www.hellosehat.com/hidup-sehat/nutrisi/vitamin-c-lebih-baik-makanan-atau-suplemen-pil-tablet/ diakses 22:25 13/12/2017
- www.gohitz/article/bugar/3661/waspadai-5-bahaya-makanan-kaleng-ini diakses 17:23 20/12/2017